

**IMPLEMENTATION OF THE SAVI LEARNING MODEL ASSISTED  
WITH INTERACTIVE E-MODULES TO IMPROVE STUDENTS  
LEARNING OUTCOMES IN CHEMISTRY OF THE CHEMICAL  
BONDS FOR CLASS X SCIENCES SMA MUHAMMADIYAH 1  
PEKANBARU**

**Mega Wulan Sari<sup>1</sup>, Asmadi M.Noer<sup>2</sup>, Sri Haryati<sup>3</sup>**

Email: mmega1329@gmail.com, asmadi.m@lecturer.unri.ac.id, sri.haryati@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +6282244923266

*Chemistry Education Study Program  
Department of Mathematics and Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to improve student learning outcomes in chemical bonding material in class X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. This type of research is experimental research with a pretest-posttest design. Sample selection was carried out using a homogeneity test so that the samples obtained from the research were students in class X IPA 3 as the experimental class and students in class X IPA 4 as the control class. The experimental class applied the SAVI learning model while the control class was given learning without SAVI. The research results show that learning using the SAVI learning model assisted by interactive e-modules can have a positive influence on student learning outcomes. The results of the research that have been carried out can be concluded that the application of the SAVI learning model assisted by interactive e-modules in the experimental class obtained higher learning outcomes than the control class that applied the scientific model, the difference in the increase in student learning outcomes in the experimental class and the control class obtained an average score of 63.19 or 63.19% in the experimental class with a fairly effective category while in the control class the average was 3.89 or 3.89% in SAVI learning model assisted by interactive e-modules is quite effective in improving student learning outcomes in chemical bonding material.*

**Key Words:** *SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual), Interactive E-module, Learning Outcomes, Chemical Bonds*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN E-MODUL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IKATAN KIMIA KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU**

**Mega Wulan Sari<sup>1</sup>, Asmadi M.Noer<sup>2</sup>, Sri Haryati<sup>3</sup>**

Email: mmega1329@gmail.com,asmadi.m@lecturer.unri.ac.id,sri.haryati@lecturer.unri.ac.id

Nomor Hp: +6282244923266

Program Studi Pendidikan Kimia  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia di kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Pemilihan sampel dilakukan dengan uji homogenitas sehingga didapat sampel dari penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik pada kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran SAVI sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa SAVI. Hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan e-modul interaktif dikelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan model saintifik, perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 63,19 atau 63,19% dengan kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar -3,89 atau -3,89% dengan kategori tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan e –modul interaktif cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia.

**Kata Kunci:** SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual*), E-Modul Interaktif, Hasil Belajar, Ikatan Kimia

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikenal sebagai kurikulum nasional yang digunakan oleh satuan kegiatan pendidikan di Indonesia saat ini. Tujuan pembuatan kurikulum di Indonesia adalah untuk mencerdaskan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter. Kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran lebih tertuju pada peserta didik, maka guru diwajibkan untuk lebih kreatif dalam proses melaksanakan pembelajaran (Jundu dkk., 2018). Sebagai seorang pendidik guru terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran yang bertugas untuk memotivasi peserta didik supaya tidak cenderung pasif. Seorang guru harus mampu membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif secara optimal serta menarik peserta didik untuk mengikuti materi lebih lanjut akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar terutama pada bidang ilmu kimia.

Ilmu kimia memiliki banyak bidang kajian yang mempelajari tentang fakta, konsep, hukum serta teori yang banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajar kimia SMA memiliki banyak bidang kajian yang disusun secara berurutan yang saling terhubung antar kompetensi yang akan dipelajari. Hal tersebut mengharuskan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam kimia secara utuh agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia. Salah satu bidang kajian materi kimia di SMA adalah ikatan kimia (Adistya dkk, 2018). Karakteristik ikatan kimia ialah bersifat abstrak serta gabungan antara pemahaman konsep dan aplikasi. Karakteristik abstrak terdapat pada kajian yang membahas terbentuknya ikatan ion, kovalen, ikatan kovalen koordinasi dan ikatan logam (Isma, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan juga teknologi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang guru kimia kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan hasil belajar peserta didik masih kurang dapat dilihat dari hasil ulangan pokok bahasan ikatan kimia yang kurang memuaskan dan beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran kimia yang ditetapkan di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan tingkah laku peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya seperti mendengarkan, mendiskusikan, menghasilkan proyek, membuat laporan dan lain sebagainya. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pentingnya bagi guru untuk mengetahui karakter atau gaya belajar yang disukai oleh peserta didik agar dapat lebih efektif untuk memilih strategi atau model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga materi akan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelektual dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi,

seluruh tubuh, semua indra dan segenap kedalaman dan keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda (Riri susanti, 2022) dan dengan adanya bantuan e-modul interaktif dapat memudahkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus membawa buku cetak, cukup dengan menggunakan smartphone saja peserta didik dapat mengakses e-modul tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Artika (2020) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Kimia SMAN Taluk Kuantan” memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kimia dengan presentase ketuntasan nilai posttest masing-masing kelas, kelas eksperimen 97% dan kelas kontrol 67%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig}=0,000>0,05$  dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti telah melakukan penelitian untuk mempelajari penggunaan model SAVI pada pembelajaran kimia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual and Intellectual*) Berbantuan E-modul Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk Penelitian adalah penelitian eksperimen dengan design pretest-posttest. Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest group design. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan September-Desember 2023 di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas. Sampel diambil berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas tes nilai ulangan sistem periodik unsur dan struktur kimia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media berupa E-modul Interaktif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan pendekatan saintifik. Data yang dibutuhkan pada penelitian adalah hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian diantaranya observasi dan tes kemampuan siswa. Adapun untuk data hasil belajarnya diambil dari nilai posttest siswa setelah melakukan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar pretest kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran ikatan kimia. Kemudian di akhir sub materi ikatan kimia diberikan posttest sebagai tes akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program SPSS *versi 25.0 IBM for windows*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang berupa dimensi pengetahuan pada mata pelajaran kimia khususnya materi ikatan kimia. Sebelum kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada kedua kelas sampel. Data ini dipaparkan dalam bentuk nilai maksimum, nilai

minimum, rata-rata, standar deviasi. Adapun hasil perhitungan statistik data pretest siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	34	40	85	63,24	9,761
Pretest Eksperimen	33	50	85	69,55	8,959
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa selisih rata-rata nilai hasil pretest siswa tidak jauh berbeda. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai hasil pretest sebesar 69,55 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai hasil pretest sebesar 63,24. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah hampir sama.

Pada akhir penelitian kedua sampel yang telah diberikan perlakuan yang berbeda, diberikan tes akhir berupa posttest untuk mengukur hasil belajarnya. Adapun hasil perhitungan statistik data posttest peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	34	60	85	74,71	8,785
Posttest Eksperimen	33	75	100	88,94	7,579
Valid N (listwise)	34				

Setelah siswa pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model SAVI diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,94 sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model pendekatan saintifik diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71. Hal ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan akhir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

### 1. Uji Normalitas

Data uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil belajar peserta didik diajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan model pendekatan saintifik. Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data penelitian berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Data Kelas	Statistics	df	Sig.	Status
eksperimen	,956	33	,194	Normal
kontrol	,938	34	,063	Normal

Berdasarkan data pada tabel 3, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig sebesar 0,194 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,63 kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol

tersebut memiliki nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua sampel yang dipilih memiliki kemampuan yang sama sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhi selain model pembelajaran yang diterapkan. Dengan syarat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Data	Signifikansi	Kesimpulan
Pretest	0.314	Varians Homogen
Posttest	0,627	Varians Homogen

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas pada data pretest dapat kita lihat pada Sig.  $0,314 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat nilai Sig.  $0,627 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen Dengan demikian uji persyaratannya Uji t dua sampel independen telah terpenuhi sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t pihak kanan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian terima  $H_a$ . Data uji hipotesis hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Jenis Data	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest-Posttest	0.000	Terdapat Perbedaan
Kontrol	Pretest-Posttest	0,000	Terdapat Perbedaan

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik sebelum diberi treatment (pretest) dan sesudah diberi treatment (posttest) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada bulan September s.d Desember 2023 Tahun Ajaran 2023/2024 dengan populasi seluruh kelas X IPA yang berjumlah 4 kelas.. Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurun 3 minggu dengan jumlah 3 kali pertemuan di dalam masing-masing kelas sampel. Sampel kelas diperoleh dengan cara purposive sampling sehingga dapat dipilih kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pendekatan

saintifik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model SAVI.

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi ikatan kimia. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 69,55 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai hasil pretest sebesar 63,24. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa tidak terlalu berbeda, berarti kemampuan awal kedua kelas hampir sama. Setelah diketahui bagaimana kemampuan awal siswa dilakukan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan model Pendekatan saintifik.

Pada saat penelitian didapatkan kondisi di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model SAVI siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Sebagian besar siswa mampu untuk bekerja sama dalam tim serta terlatih untuk memecahkan masalah. Model SAVI menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat menikmati proses pembelajaran. Adapun pada kelas kontrol, siswa lebih banyak mendengarkan guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen waktu pembelajaran kurang efisien, hal ini dikarenakan beberapa siswa yang aktif mendatangi kelompok lain pada saat kerja kelompok berlangsung sehingga kurang berpartisipasi aktif pada kelompoknya sendiri. Penggunaan alat dan bahan pada proses pembelajaran untuk membuat proyek dalam kelas eksperimen membutuhkan banyak peralatan yang harus disediakan sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil posttest dan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan bahan ajar E-modul interaktif dimana perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 63,19 atau 63,19% dengan kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar -3,89 atau -3,89% dengan kategori tidak efektif.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan e-modul interaktif cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia, Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Armawati (2015) yang menyatakan bahwasannya model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2020) bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media pembelajaran dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang diajarkan dengan berbagai cara sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan e-modul interaktif dengan kelas kontrol yang menerapkan model pendekatan saintifik di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil pengujian data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nufri (2020) yang menyatakan

bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  setelah diberikan treatment. Hal ini menunjukkan bahwa ha diterima yang artinya kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan e-modul interaktif berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Meier dalam Ekawati (2018) bahwa Model pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra yang berpengaruh besar dalam pembelajaran. Model pembelajaran SAVI menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual dan Intellectual) berbantuan e-modul interaktif dikelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan model saintifik, perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 63,19 atau 63,19% dengan kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar -3,89 atau -3,89% dengan kategori tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan e –modul interaktif cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual dan Intellectual) berbantuan e-modul interaktif sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia dengan mempertimbangkan alokasi waktu agar setiap tahap pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan model pembelajaran savi dapat membantu peserta didik menemukan konsep pembelajaran sendiri yang sesuai dengan gaya masing-masing peserta didik serta membantu peserta didik untuk lebih aktif, mudah berinteraksi dan terbuka sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih bertahan lama untuk diingat peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armawati,Samad Abdul dan Azis Aisyah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (somatic, audio, visual and intelektual) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiah Sungguminasa. Jurnal Pendidikan

- Asril, & Artika. 2020. Pengaruh Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Materi Termokimia Sman 1 Teluk Kuantan. *Jom Ftk Uniks*, 1
- Ekawati Dita. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas Viii A Smpn 1 Menganti Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala Jurnal Universitas Semarang*.5(2) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27289>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Herpratiwi, & Tohir, A.2022. Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2). <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>
- Jundu, R., Prodjosantoso, A. K., Ramda, A. H., Jelatu, S., Santu, S., & Ruteng, P. 2018. Problem Based Learning (Pbl) Menggunakan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Siswa. *Journal Of Komodo Science Education*, 01(01).
- Jusmawati, Satriawati, Irman, Rahman, A., & Arsyad, N. (2020). Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar. In Penerbit Samudra Biru (Vol. 1).
- Kemendikbud. 2016. Tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: kemendikbud RI.
- Nufri, Nur Iftah.2020. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital SMK Negeri 6 Makassar. *SKRIPSI. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Susanti, R., & Isa, M. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4). Tasikmalaya: Edu Publisher.